

ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA

Okta Sarina¹, Masnunah², Sylvia Lara Syaflin³

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang¹²³

Surel: sharinaoktha@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the analysis of descriptive writing skills in students. This type of research is qualitative. The method used is descriptive. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis presented in the form of words and average percentage scores. The data collection technique involves observing fourth-grade students in SD Negeri 2 Sukabumi, interviewing fourth-grade teachers and students in SD Negeri 2 Sukabumi, distributing Student Worksheets (LKS) to 20 students, and documenting photos during the research. The results of this study show that overall, fourth-grade students in SD Negeri 2 Sukabumi have good and satisfactory scores. Another difficulty experienced by the students is their inability to create easily understandable sentences and write with correct spelling. Based on the assessment indicators for descriptive writing, the highest score is for the theme indicator, while the lowest score is for sentence structure and spelling usage.*

Keywords: *Indonesian language, Qualitative, Descriptive Essay Writing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan nilai rata-rata persentase. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi wali kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi wawancara kepada wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagi ke 20 orang siswa dan dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi mempunyai nilai baik dan cukup baik. Kesulitan lain yang dialami siswa yakni, siswa belum bisa membuat kalimat yang mudah dipahami dan menulis dengan menggunakan ejaan yang benar. Berdasarkan indikator penilaian melnulis deskripsi yang paling tinggi yakni indikator tema dan yang paling rendah yakni, ketetapan susunan kalimat dan ketetapan penggunaan ejaan.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Kualitatif, Menulis Karangan Deskriptif

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan pada kegiatan sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi dari bentuk lisan maupun tulisan. Empat kemampuan berbahasa yang terdiri dari membaca, menulis, berbicara dan menyimak semestinya diajarkan sedini mungkin ketika seseorang mencapai umur prasekolah dan sekolah. Di sekolah, keempat kemampuan tersebut diajarkan di dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia serta terintegrasi pula pada mata pelajaran di luar Bahasa Indonesia (tematik). Mengajar menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang selalu terintegrasi dengan kegiatan belajar lainnya di sekolah (Wulandari & Indihadi, 2021, p. 2345). Ketika belajar menulis di sekolah dasar, dapat dibagi menjadi dua jenis: menulis dasar dan menulis lanjutan. Pembelajaran menulis lanjutan ini merupakan jenis pembelajaran menulis yang lebih luas yang dimulai dengan pengenalan huruf

dan penggunaan ejaan serta penyusunan karangan (Sidabutar, 2021, p. 5379).

Menurut (Sylvia & dkk, 2021, p.122) menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis dikelompokkan menjadi beberapa aspek, diantaranya menulis permulaan, menulis pantun, menulis puisi, menulis drama, menulis cerpen dll. Menulis puisi adalah bagian dari keterampilan bahasa (teknik menulis) hal yang perlu di kembangkan dan dimiliki siswa. Dengan menulis puisi diharapkan dapat mengembangkan imajinasi atau inspirasi bagi pembacanya melalui bahasa tertulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan membaca, keterampilan menulis penting bagi siswa untuk dikuasai karena melalui menulis siswa dapat dengan bebas mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasannya kepada orang lain (Nugraha, 2020, p. 226).

Saat ini yang di terapkan di sejumlah sekolah dasar yaitu kurikulum 2013 di mana beberapa mata pelajaran di gabungkan menjadi pembelajaran tematik. Salah satunya dalam kurikulum 2013 terdapat pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk dipelajari. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat segi yang meliputi aspek-aspek seperti keterampilan mendengar (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan ini diperoreh secara bertahap perkembangan, saling berkaitan, dan berpengaruh satu sama lain (Fajriah & dkk, 2021, p. 577).

Dijelas oleh (Masnunah & dkk, 2021, p. 329) bahwa menulis merupakan

kegiatan komunikasi atau penyampaian secara tidak langsung, berupa penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya yang mengungkapkan ide, dan gagasan pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Pada dasarnya permasalahan khusus dalam pembelajaran adalah media yang terpadu dengan kurikulum untuk mengaitkan beberapa mata supaya mata pelajaran yang dipadukan menjadi pembelajaran yang dapat membentuk karakter dari siswa. Salah satu pembelajaran yang memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib sekolah dasar. menurut (Anzar S. F. & Mardahtillah, 2017, p. 2355).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD. (Dalman, 2020, p. 100) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 (empat) macam keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh siswa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Artinya, di dalam berbahasa Indonesia siswa harus menguasai 4 (empat) keterampilan tersebut agar dapat meningkat kualitas berbahasa.

Keterampilan menulis berguna untuk menyampaikan sebuah pesan yang tentunya menggunakan bahasa yang baik dan benar. (Agustin, 2020, p. 83) mengungkapkan bahwa menulis ialah cara mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan Bahasa tulis gunanya untuk menyampaikan pesan sesuai dengan topik yang di bicarakan. Hal ini berarti, menulis merupakan salah satu bentuk mengkomunikasikan pesan yang diutarakan oleh penulis agar tersampaikan oleh pembaca. salah satu

keterampilan menulis adalah menulis karangan deskripsi.

Dalam menulis sebuah teks bacaan biasanya berhubungan dengan objek yang telah ada, salah satunya menulis karangan deskripsi. Naki (Nastiti & dkk, 2021, p. 1858) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi sama dengan sebuah tulisan yang dibuat dengan menyusun teks deskripsi sesuai dengan objek yang digambarkan. Artinya, menulis karangan deskripsi harus berhubungan dengan suatu objek yang hendak dideskripsikan atau digambarkan.

Berdasarkan pendapat (Chandra, 2022) karangan deskripsi adalah salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang di dengar, di cium di lihat dan sirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain, oleh karena itu adanya karangan deskripsi juga adalah wacana yang menggambarkan sesuatu yang berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan si penulis tersebut.

Adapun indikator siswa mampu menyunting karangan deskripsi dengan pilihan kata dan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hasil karangan deskripsi siswa kebanyakan masih tidak memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang tepat, sehingga tulisan yang di buatnya tidak sesuai dengan aturan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan yang di milikinya. Siswa hanya menerima apa yang di berikan oleh guru tanpa ada inspirasi untuk menerapkan pengetahuan itu secara teliti. Selain itu, kurangnya

kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan tanda baca, sehingga siswa kurang aktif untuk mempelajarinya. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil karangan siswa kurang tepat (Muryani, 2010)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Sukabumi pada hari senin 2 Januari 2023 dengan Bapak Adi Saputra S. Pd bahwa siswa belum terlalu pandai dalam menulis sebuah karangan cerita, salah satunya adalah karangan deskripsi siswa kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat, dari indikator-indikator permasalahan yang terjadi, yakni: Pertama, siswa belum mampu menentukan tema dalam menulis dengan benar. Kedua, siswa belum mampu menempatkan isi paragraf dalam menulis karangan dengan benar. Ketiga, siswa belum mampu menyesuaikan isi dan judul pada saat menulis karangan dengan benar. Keempat, siswa belum mampu menggunakan kalimat yang tepat pada saat mengarang dengan benar. Kelima, siswa belum mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang benar. Adapun faktor-faktor penyebabnya, yaitu: kurangnya pengetahuan siswa dan kurangnya kreativitas saat menulis dan masih belum lancar membaca. Diketahui bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis dengan ejaan dalam tanda baca yang sesuai pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mengembangkan ide, mengepresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang mereka tuangkan dalam menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan untuk menanamkan kemampuan menulis pada diri siswa harus mengetahui bagian mana letak kesulitan menulis yang di alami siswa,

karena kesulitan yang di alami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami yang berbeda dengan siswa yang lain dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun peneliti yang relevan yang mendukung permasalahan dan judul peneliti ini, yakni peneliti yang dilakukan oleh (Tyaningrum, 2020, p. 7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI SDN 2 Worawiri dengan kategori tinggi. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2020, p. 83). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 1 Cikunir terlihat beberapa karangan siswa memiliki organisasi teks prosedur digunakan seluruh karangan siswa.

Jadi berdasarkan permasalahan yang telah dipetakan diatas, maka peneliti berharap dapat mengetahui analisis dari keterampilan menulis deskripsi, yang telah didasarkan atas penelitian yang relevan. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan berjudul “ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA DI SD NEGERI 2 SUKABUMI”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana, metode penelitian ini meneliti tentang kehidupan sosial yang bersifat natural atau alamiah, Saldana (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 2019, p. 361). Lebih tepatnya metode deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Maksudnya metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan

deskripsi kata-kata, Moelong (Fransiska, 2017, p. 68). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini, yakni karena metode penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang akan di teliti oleh peneliti dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di SD Negeri 2 Sukabumi.

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu: berupa dokumen arsip dan jurnal penelitian sebelumnya. Untuk teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum menempuh lapangan, sehingga di lapangan serta setelah selesai di lapangan. sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan Teknik *logical analysis/matriks* oleh milles and humberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus-menerus, sampai sehingga data jenuh. (Winarni, 2018, p. 170)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini dengan analisis menurut *miles and humberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal, yang di kemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. pada penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis nilai rata-rata LKS menulis deskripsi siswa dengan mengkategorikan berdasarkan dengan tinggi, cukup dan rendah, menggunakan statistik deskripsi.

Menurut (Kesumawati & dkk, 2018, p. 39)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: X = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai
n = Jumlah siswa

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 252) Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penerikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sbelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Sukabumi, hasil penelitian akan di deskripsikan melalui deskripsi validasi instrument, deskripsi data penelitian dan hasil analisis data penelitian.

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen

Ahli	Saran/Komentar
Ahli Bahasa Indonesia	1. Valid diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
Guru kelas IV	1. Valid diuji cobakan

Tabel 2. Penilaian hasil keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi

No	Indikator Penilaian	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase
1.	Tema	400	400	100%
2.	Ketepatan isi dan paragraf	224	400	56%
3.	Kesesuaian isi dengan judul	223	400	55,75%
4.	Ketepatan susunan kalimat	217	400	54,25%
5.	Ketepatan penggunaan ejaan	225	400	56,25%

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Sukabumi, pada saat pembelajaran menulis deskripsi masih rendah sesuai dengan indikator keterampilan menulis deskripsi yang diungkapkan (Dalman, 2020, p. 100) yakni, tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat dan ketepatan penggunaan ejaan. Terdapat beberapa siswa belum terlalu memahami mengenai materi menulis deskripsi, selain itu di dapati siswa yang belum lancar membaca dan mengeja, sehingga berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti dari menulis deskripsi pada siswa kelas IV dapat di katakana masih rendah, seperti yang terlihat pada beberapa aspek yang sudah di amati berikut ini, yakni: pada aspek yang pertama tema, sebagian siswa sudah dapat menulis karangan dengan menggunakan tema yang baik dan sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

Aspek kedua ketepatan isi dalam paragraf, terdapat beberapa siswa yang pada saat menulis karangan isi yang dibuat tidak sesuai dengan paragraf yang si tulisnya, dari beberapa siswa yang belum tepat tersebut, 8 orang siswa yang sudah hampir menulis dengan isi dan paragraf mendekati baik sehingga masih untuk siswa yang belum tepat masih memerlukan bimbingan kembali oleh

guru. Aspek ketiga kesesuaian isi dengan judul, hampir sebagian siswa yang sudah bisa membuat isi karangan sesuai dengan judul yang di buatnya, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan kembali oleh guru. Aspek keempat ketepatan dalam susunan kalimat, pada aspek ini hampir keseluruhan siswa masih kurang tepat dalam memilih kalimat, seperti kalimat yang di tulis menggunakan bahasa daerah, sehingga sulit untuk di pahami oleh pembaca. Aspek kelima ketepatan dalam penggunaan ejaan pada aspek ini hampir semua siswa menulis tidak menggunakan ejaan yang tepat baik itu siswa dengan kategori tinggi, cukup, dan juga kurang semuanya salah dalam penempatan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara yang di lakukan peneliti bersama guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sukabumi dapat di analisis dan di gambarkan bahwasanya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD tersebut perlu di tingkatkan lagi dan msih perlu bimbingan kembali dari guru kelas, di karenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memeahami mengenai materi menulis deskripsi. Salah satu penyebab utamanya yaitu, maish terdapat beberapa siswa kelas IV belum lancar membaca dan juga menulis, sehingga ketika di jelaskan materi menulis deskripsi oleh guru dan di minta untuk membuat dengan apa tang di ajarkan. Selain itu, siswa tidak mempunya minat untk menulis di karenakan tidak mengerti dalam membuatnya sehingga tulisan yang di buat kebanyakan siswa cenderung kurang kreatif.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa yakni, siswwa dengan kategori tinggi yang sudah paham tentang menulis deskripsi mengatakan siswa tersebut sudah lancar membaca dan

menulis, dan juga sudah paham ketika di tanya mengenai beberapa kriteria dari menulis deskripsi, seperti tema, ejaan, kalimat, isi dan juga paragraf dalam sebuah karangan. Sedangkan, siswa yang termasuk dalam kategori cukup mengatakan bahwa siswa tersebut sudah bisa membaca dan sudah bisa dalam membuat karangan deskripsi, akan tetapi dalam membuat karangan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan juga penepatan tanda baca. berikutnya, siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah mengatakan bahwa siswa tersebut belum terlalu paham dengan materi menulis deskripsi, selain itu masih belum lancar membaca dan menulis, serta di tanya mengenai indikator keterampilan menulis deskripsi seperti tema, paragraf, dan lainnya siswa tersebut tidak bisa menjawab, siswa tersebut mengatakan mengalami kesulitan dalam membuat dan menggabungkan kalimat, menentukan huruf besar dan huruf kecil pada tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti di SD Negeri 2 Sukabumi dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah di lakukan, yakni berupa: kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi lembar kerja siswa (LKS) yang telah di kerjakan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi masuk dalam kategori yang rendah. Hal ini dapat di buktikan dari data analisis dan juga dari keterampilan menulis deskripsi yang telah di sajikan.

Kategori baik sebesar 25% yakni: 6 orang siswa, selanjutnya pada kategori cukup sebesar 20% yakni: 5 orang siswa, dan kategori kurang besar 50% yakni: 9 orang siswa. Masih kurangnya pemahaman siswa tentang

menulis semakin sedikit, sehingga kalimat yang di di buat belum bisa di pahami dan menghasilkan sebuah karangan yang belum kreatif. Selain itu, yang melatar belakangi rendahnya keterampilan menulis deskripsi ini beberapa siswa belum lancar membaca. Hal ini terlihat, pada saat sedang di lakukannya kegiatan observasi di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi menulis deskripsi kepada siswa guru meminta salah satu siswa untuk membaca ulang tulisan yang ada di papan tulis, nah pada saat itu terlihat siswa membaca masih dengan terbata-bata dan juga msih mengeja.

Kemudian, pada saat kegiatan wawancara yang di lakukan oleh peneliti bersama guru, guru mengatakan bahwa terdapat siswa yang masih belum lancar membaca sehingga pada saat di ajarkannya menulis deskripsi ada siswa yang belum paham. Hal ini yang menyebabkan guru sulit untuk mengerjakan dan menjelaskan materi, sehingga berdampak keterampilan deskripsi pada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Sukabumi pada siswa kelas IV, peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan, bahwa kesulitan keterampilan menulis deskripsi siswa di SD tersebut termasuk kadalam kategori rendah, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 63,35. Selanjutnya, berdasarkan hasil yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi lembar kerja wawancara (LKS) materi kesulitan keterampilan menulis deskripsi yang telah diberikan kepada siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV di SD

Negeri 2 Sukabumi, bahwa pada saat pembelajaran menulis deskripsi masih terdapat beberapa siswa belum terlalu memahami mengenai metari menulis deskripsi, selain itu didapati siswa yang belum lancar membaca dan mengeja, sehingga berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada materi menulis deskripsi siswa kelas IV dapat dilakukan masih rendah. Sesuai indikator keterampilan menulis deskripsi yang diungkapkan (Dalman, 2020, p. 100) yakni, tema, ketetapan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketetapan susunan kalimat dan ketetapan penggunaan ejaan. Hal ini dapat terlihat berdasarkan beberapa aspek yang telah diteliti, yakni: pada aspek yang pertama tema, sebagian siswa sudah dapat menulis karangan dengan menggunakan tema yang benar, mengerti tentang apa itu tentang tema dan siswa juga sudah bisa menentukan tema karangan sesuai dengan dia inginkan.

Ketika di amati, sebagian siswa di kelas tersebut menentukan tema yang dia buat berdasarkan dengan pengalaman yang pernah mereka alami, dan tema yang mereka tentukan juga bervariasi tema tentang lingkungan disekolah, tema tentang mendeskripsikan orang, dan lain sebagainya, dalam menemukan tema siswa juga tampak lebih serius dan membayangkan serta mengingat pengalaman mereka saat berada di lingkungan sekolah.

Aspek kedua ketetapan isi dalam paragraf, setelah di amati masih banyak terdapat beberapa siswa yang pada saat menulis katangan isi yang di buat tidak sesuai dengan paragraf yang di tulisnya, dari beberapa siswa yang belum tepat tersebut sekitar delapan orang siswa sudah hamper menulis isi dan paragraf mendekati baik. Terlihat siswa yang belum tepat menulis tampak sedikit

kebingungan menulis dengan menyesuaikan paragraf yang sudah di tulisnya, selain itu kebanyakan siswa tidak membuat paragraf disetiap tulisan karangan deskripsi yang mereka buat dan juga tidak mengandung ide pokok pada bagian isi cerita yang di buatnya.

Aspek ketiga kesesuaian isi dengan judul, pada aspek ini hamper sebagian siswa bisa membuat isi karangan sesuai dangan judul yang dibutnya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang menulis isi karangan yang menyimpang dari judul yang sudah di tentukannya, misalnya: judul yang di buat yakni “lingkungan di sekolahku”, akan tetapi isi yang di tulisnya tentang lingkungan rumahku, pada saat mengerjakan siswa terlihat sangat fokus dan terlihat seperti sedang membayangkan pengalaman yang pernah mereka alami saat berada di rumah.

Aspek keempat ketepatan dalam susunan kalimat, berdasarkan pengamatan pada aspek ini hampir keseluruhan siswa masih kurang tepat dalam memilih kalimat, bahkan ada juga yang menulis dengan menggunakan kalimat yang sulit untuk dipahami, seperti kalimat yang di tulis mengggunkan Bahasa daerah. Hal ini terlihat ketika sedang menulis banyaknya siswa yang sedang bercerita atau mengobrol dengan teman sebangkunya menggunakan bahasa daerah sekitar, sehingga hal itu menimbulkan efek pada cerita yang sedang ditulis siswa, menjadi menggunakan bahasa.

Aspek kelima ketepatan dalam penggunaan ejaan, setelah di amati pada aspek ini hampir semua siswa menulis tidak menggunakan ejaan, setelah di amati pada aspek ini hampir semua siswa menulis tidak menggunakan ejaan yang tepat, baik itu siswa dengan kategori tinggi, cukup dan rendah sekalipun

masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca. Misalnya, peletakan huruf kapital yang berada ditengah kalimat “LingkunGAN”, “YaNG”, “sanGat”, “Murid” dan masih banyak lagi, selain itu siswa juga tidak menggunakan tanda baca, seperti koma (,), titik (.), dan tanda baca lainnya pada saat menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil dari kagiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sukabumi kesulitan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD tersebut perlu ditingkatkan dan masih perlu bimbingan kembali dari guru kelas, di kerenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami mengenai materi menulis deskripsi yang sesuai dengan indikator kesulitan keterampilan menulis deskripsi yang diungkapkan (Dalman, 2020, p. 100) yakni, tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat dan ketepatan penggunaan ejaan. Salah satu penyebab utamanya yaitu, masih terdapat beberapa siswa kelas IV belum lancar membaca dan juga menulis, sehingga ketika di jelaskan materi menulis deskripsi oleh guru dan di minta untuk membuat sebuah karangan deskripsi, siswa belum lancar membaca kurang paham dengan apa yang di ajarkan. Selain itu, siswa tidak mempunyai minat untuk menulis di karenakan tidak mengerti dalam membuatnya sehingga tulisan yang di buat kebanyakan siswa cenderung kurang kreatif.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yakni, siswa dengan kategori tinggi yang sudah paham tentang menulis deskripsi mengatakan siswa tersebut sudah lancar membaca dan menulis, dan juga sudah paham ketika di

tanya mengenai beberapa kriteria dari menulis deskripsi, seperti tema, ejaan, kalimat, isi dan juga paragraf dalam sebuah karangan. Sedangkan, siswa yang termasuk dalam kategori cukup mengatakan bahwa siswa tersebut sudah bisa membaca dan sudah bisa dalam membuat karangan deskripsi, akan tetapi dalam membuat karangan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan juga penempatan tanda baca. Selanjutnya, siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah mengatakan bahwa siswa tersebut belum terlalu lancar membaca dan menulis, serta ketika di tanya mengenai indikator keterampilan menulis seperti tema, paragraf, dan lainnya siswa tersebut tidak bisa menjawab, siswa tersebut mengatakan mengalami kesulitan dalam membuat dan menggabungkan kalimat, menentukan huruf besar dan huruf kecil pada saat menulis dan juga tanda baca.

Berdasarkan hasil dari Lembar Kerja LKS yang sudah di kerjakan oleh siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sukabumi sudah cukup dan masih perlu ditingkatkan kembali, hal ini sesuai dengan hasil yang telah di nilai dan di analisis sesuai indikator keterampilan menulis deskripsi yang di ungkapkan (Dalman, 2020, p. 100) seperti tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat dan ketepatan penggunaan ejaan.

Indikator yang pertama yakni, tema. Kedua, ketepatan isi dalam paragraf. Ketiga, kesesuaian isi dalam judul. Keempat, ketepatan susunan kalimat. Kelima, ketepatan penggunaan ejaan. Selain itu, penilaian keterampilan menulis deskripsi juga berpedoman pada instrument menurut (Wibowo, 2017, p. 317) yang di dalamnya juga terdapat indikator keterampilan menulis deskripsi yang sama dengan teori menurut

(Dalman, 2020, p. 100). Hasil persentase dari keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD Negeri dalam indikator yang pertama yakni, tema sebesar 100% dengan skor total 400 dari skor maksimal sebesar 400. Kedua, indikator ketepatan isi dan paragraf sebesar 56% dengan jumlah skor total 224 dari skor maksimal sebesar 400. Ketiga, indikator kesesuaian isi dengan judul sebesar 55,75% dengan jumlah skor total 223 dari skor maksimal sebesar 400. Keempat, indikator ketepatan susunan kalimat sebesar 54,25% dengan jumlah skor total 217 dari skor maksimal sebesar 400. Kelima, indikator ketepatan penggunaan ejaan sebesar 56,25% dengan jumlah skor total 225 dari skor maksimal 400. sehingga, secara keseluruhan hasil dari keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sukabumi dengan kategori cukup 20% yakni: 5 orang siswa, selanjutnya pada kategori cukup besar 25% yakni: 6 orang siswa, dan kategori kurang besar 50% yakni sebanyak 9 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan peneliti dengan menggunakan penilaian 5 (lima) indikator keterampilan menulis deskripsi, yang pertama pada indikator tema masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dalam membuat topik atau judul, dan juga ada siswa yang masih belum menyantumkan tema pada karangan deskripsi yang di buatnya.

Kedua, indikator ketepatan isi dalam paragraf, masih di temukan beberapa siswa dalam membuat isi cerita tidak memuat ide pokok, selain itu beberapa siswa dalam menulis tidak menggunakan paragraf, dan paragraf yang di buat belum mengandung unsur kesatuan, kepaduan, dan perkembangan. Ketiga indikator kesesuaian isi dengan judul tidak sesuai, isi karangan yang di

tulis tidak menggambarkan secara keseluruhan judul yang di tentukan. Keempat, indikator ketepatan susunan kalimat masih banyak sekali siswa dalam menulis manggunkan kalimat tidak mudah dipahami, bahkan masih ditemukan beberapa siswa menulis tidak sesuai dengan ejaan dan juga menulis kalimat dengan bahasa daerah. Kelima, indikator ketetapan dalam penggunaan ejaan terdapat banyak siswa yang menulis tidak memperhatikan peletakan huruf kapital, huruf yang ditulis tidak sesuai dengan ejaan yang si sempurna, dan juga di dapati siswa menulis karangan tidak menggunakan tanda baca, seperti titik (.), koma (,) dan lain sebagainya.

Selaras dengan hasil penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggriyani, (2021) dengan judul “analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar”. Hasil analisis yang di lakukan Inggriyani, (2021) menunjukkan bahwa hambatan yang di alami peserta didik kelas IV dalam menulis karangan deskripsi yaitu, peserta didik merasa sulit dalam menuangkan ide yang di miliknya menjadi bentuk kata/kalimat, pemikiran peserta didik kurang berkembang sehingga merasa sulit untuk merangkai kata menjadi beberapa kalimat, peserta didik cepat lupa ide yang masih tersimpan di pikiran untuk dituliskan menjadi kata/kalimat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tyaningrum, dkk, (2020) dengan judul “Analisis keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SDN 2 Worawiri Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil analisis yang di lakukan oleh Tyaningrum, dkk, (2020) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SDN Worawiri dengan kategori tinggi sebesar 20%, kategori

sedang 39% dan kategori rendah 34%, kendala-kendala yang di hadapi siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata atau kalimat serta pemikiran siswa kurang berkembang sehingga siswa menjadi merasa sulit dalam merangkai kata menjadi kalimat. siswa masih bingung dalam melakukan tanda titik dan koma, serta dalam penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nastiti, dkk, (2021) dengan judul “keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN Mentoro”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Nastiti, dkk, (2021) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Mentoro dengan kategori tinggi 71%, kategori sedang sebesar 18% dan kategori rendah sebesar 11%. Kendala-kendala yang dihadapi siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide yang di miliknya menjadi bentuk kata atau kalimat serta pemikiran siswa kurang berkembang sehingga siswa menjadi merasa sulit dalam merangkai kata menjadi kalimat. Siswa juga masih bingung dalam meletakkan tanda titik dan tanda koma, serta dalam penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi masih terdapat beberapa siswa dalam menulis mengalami banyak kesalahan atau kendala pada penulisan ejaan seperti penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca. Selain itu juga, penggunaan kalimat yang masih belum bisa untuk di pahami merupakan salah satu kesalahan yang di lakukan oleh siswa, hasilnya kalimat yang ditulis pun menjadi tidak efektif dan sulit untuk di mengerti ketika di baca.

penyebabnya adalah siswa yang masih belum memahami mengenai materi menulis deskripsi, selain itu di dapati siswa yang belum lancar membaca, sehingga berdampak pada menulis mereka, setelah itu minat untuk menulis masih kurang. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti di dalam menulis karangan deskripsi perlu di tingkatkan kembali, agar siswa dapat membuat sebuah karangan cerita yang menarik.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian yang di lakukan di SD Negeri 2 Sukabumi dan pembahasan pada menulis karangan deskripsi terhadap kesulitan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N 2 Sukabumi dapat di simpulkan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, siswa belum memahami tentang materi menulis deskripsi, siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat yang mudah di pahami pada saat menulis dan siswa juga pada saat menulis menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Disimpulkan bahwa terdapat keefektifan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi.

Berdasarkan penilaian dari indikator keterampilan menulis deskripsi, nilai yang tertinggi yakni, indikator Tema, dan yang terendah terletak pada indikator ketepatan susunan kalimat dan ketepatan penggunaan ejaan yakni mendapatkan hasil 63,35% dengan kriteria cukup. Solusi yang dapat di berikan peneliti adalah, guru dapat memperbanyak literasi pada siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan latihan dalam menulis karangan kepada siswa. Selain itu, dalam menjelaskan

materi lebih di tekankan pada indikator, ketepatan susunan kalimat dan ketepatan penggunaan ejaan. Dengan harapan, siswa dapat lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis sebuah karangan, salah satunya menulis deskripsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, & Indihadi. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Proesedur Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pedadidaktika*, 83-92.
- Anzar, S. F., & Mardahtillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sdn 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Ta 2015/2016. *Bina Gogik*, 2355-3774.
- Chandra, S. N., & Dkk. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 25-31.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dediknas. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajriah, N. A., & Dkk. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri Selapajang 3 Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Samasta*, 577-582.
- Inggriyani, & Pebrianti. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis

- Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Pgsd*, 1-22.
- Kesumawati, N., & Dkk. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian* . Depok: Rajagrafindo.
- Masnunah, Amelia dan Hetilaniar, (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP Patra Mandiri 2. *Wahana Didaktika* Vol.18. No.3 September 2020: 329-337
- Muryani, A. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Kata Kunci Dan Media Objek Langsung Pada Siswa Kela V Sd 7 N Wirosari Kabupaten Grobongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nastiti, & Dkk. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1858-1866.
- Nugraha. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning Dikelas Iv Sdn 3 Selajambe. *Jurnal Riset Pedagogik*, 226-236.
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5379-5385.
- Sylvia, Septiani dan Akbar. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*.Vol.2 No.1 Tahun 2021
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyaningrum. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Vi Sdn Worawiri Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1-7.
- Wibowo. (2017). Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentela Pendidikan*, 314-315.
- Winarni. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Research And Develompent (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, G. S., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2345-2354.